BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa: "Warga Negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus" (pasal 5 ayat 4).

Begitu pula dalam pasal 12 ayat 1 pada poin (b) dan (f) dinyatakan bahwa:

> Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak: (b) mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya; (f) menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.

Perhatian khusus kepada peserta didik yang berpotensi cerdas, dan/atau bakat istimewa selaras dengan fungsi utama pendidikan, yaitu mengembangkan potensi peserta didik secara utuh dan optimal. Pengembangan potensi tersebut memerlukan strategi yang sistematis dan terarah. Tanpa layanan pembinaan yang sistematis terhadap peserta didik yang berpotensi cerdas dan/atau bakat istimewa, bangsa Indonesia yang tidak terukur nilainya. Perhatian khusus tersebut tidak dimaksudkan melakukan diskriminasi, tetapi pemberian perhatian sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Berdasarkan keputusan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan Pasal 135 ayat 2 menyebutkan bahwa "Program pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa dapat berupa: a. program percepatan (akselerasi); dan/atau b. program pengayaan".

Akselerasi adalah suatu proses percepatan (*acceleration*) pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik yang memiliki kemampuan luar biasa (unggul) dalam rangka mencapai target kurikulum Nasional dengan

Dwi Lestari Yuniawati, 2013
Manajemen Sekolah Berbasis Program Akselerasi
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mempertahankan mutu pendidikan sehingga mencapai hasil yang optimal. Dengan kata lain peserta didik dapat menyesuaikan cara belajarnya lebih cepat dari siswa lainnya (siswa yang mengikuti program reguler). (http://smpn1bpn.sch.id)

Program Akselerasi ini dikuatkan oleh SK Depdiknas No.423/948/4209.304/2002 yang menyebutkan bahwa:

> Akselerasi adalah program percepatan belajar yang diselenggarakan secara khusus bagi siswa yang mempunyai kecerdasan tinggi dan mempunyai kemampuan sehingga dapat menyelesaikan studinya dengan waktu lebih cepat dari waktu yang telah ditetapkan untuk jenjang pendidikan yang sama.

Program akselerasi sangat esensial dalam menyediakan kesempatan pendidikan yang tepat bagi siswa yang cerdas. Esensi dari pendidikan kelas akselerasi pada dasarnya merupakan kelas homogen yang peserta didiknya berada di atas rata-rata peserta didik kelas pararelnya pada jenis dan jenjang sekolah yang sama (Ahmadi *et al.* 2011: iv)

Sementara itu, menurut Reni Akbar Hawadi (2004: 21) secara umum tujuan penyelenggaraan program percepatan belajar, yaitu memberikan pelayanan terhadap peserta didik yang memiliki karakteristik khusus dari aspek kognitif dan afektifnya, memenuhi hak asasinya selaku peserta didik sesuai dengan kebutuhan pendidikan dirinya, memenuhi minat intelektual dan perspektif masa depan peserta didik, menyiapkan peserta didik sebagai pemimpin masa depan. Sementara itu, program percepatan belajar memiliki tujuan khusus, yaitu menghargai peserta didik yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa untuk dapat menyelesaikan pendidikan lebih cepat, memacu kualitas/mutu siswa dalam meningkatkan kecerdasan spiritual, intelektual, dan emosionalnya secara seimbang, meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran peserta didik.

Implementasi pelayanan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa untuk tingkat SMA merujuk pada Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 054/U/1993 pasal 16 ayat 1 bahwa:

> Siswa yang memiliki bakat istimewa dan kecerdasan luar biasa dapat menyelesaikan program belajar lebih awal dari waktu yang ditentukan, dengan ketentuan telah mengikuti pendidikan di SMA sekurang-kurangnya dua tahun. (dalam Hawadi, Reni Akbar 2004: 20)

Namun pada kenyataannya, pelaksanaan program akselerasi di Bandung hanya terdapat 2 SMA saja yang mengadakan program ini, diantaranya yaitu SMA Negeri 3 Bandung dan SMA Negeri 1 Margahayu. Sementara itu di Kabupaten Sumedang, SMA Al Ma'soem menjadi satu-satunya sekolah menengah atas yang menyelenggarakan program akselerasi. Hal ini disebabkan belum adanya pemahaman sekolah secara menyeluruh tentang tata cara melaksanakan program akselerasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Hawadi (2004: 15), jumlah peserta didik pada satuan SD, SMP dan SMA Negeri dan Swasta di Indonesia sangat besar, yaitu sekitar 36.075.608 orang (data persekolahan tahun 1999/2000). Dari jumlah tersebut terdapat 2% - 5% peserta didik digolongkan sebagai anak berbakat. Sementara itu, untuk tingkat SMA jumlah anak berbakat jauh lebih besar yaitu mencapai 8%. Jika diambil prosentase terendah, terdapat 2% dari jumlah tersebut digolongkan sebagai anak berbakat. Jika bakat dan potensi mereka dikelola dan dikembangkan secara optimal, maka sebanyak 770.000 anak berpotensi menjadi aset negara terpenting.

Sebagai tindak lanjut dalam memberikan perlakuan pendidikan khusus bagi anak berbakat, program akselerasi sangat essensial dalam menyikapi permasalahan di atas. Pendidikan khusus akan membantu memaksimalkan potensi yang dimiliki anak berbakat intelektual dan juga meningkatkan kemungkinan kontribusi mereka pada masyarakat sekitarnya. Melalui program akselerasi ini diharapkan siswa akan memasuki dunia professional pada usia yang lebih muda dan memperoleh kesempatan-kesempatan untuk bekerja produktif.

Penyelenggaraan program ini tentu membutuhkan manajemen (pengeloalaan) yang efektif dan efisien. Karena sebagaimana kita ketahui, pengelolaan kelas akselerasi berbeda dengan pengelolaan kelas regular.

Dimana siswa dalam kelas akselerasi memiliki kemampuan lebih di banding siswa kelas regular serta menekankan perkembangan kreatif dan proses berpikir tinggi.

Hal ini karena manajemen diakui sebagai salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan, diantaranya ditentukan oleh kualitas manajemen yang dijalankan. Fungsi sekolah yaitu sebagai pelaksana agar kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik jika seluruh komponen belajar sekolah terkondisi, artinya segala hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran terkondisi untuk melayani perbedaan sesuai dengan perkembangan peserta didik.

Selain manajemen sekolah yang baik, ada beberapa hal yang sangat penting yang menunjang program akselerasi, diantaranya sistem dan metode pembelajaran merupakan hal yang harus diperhatikan agar tujuan dari pembelajaran dapat dicapai dengan tepat. Selain itu guru juga memegang peranan penting, dimana seorang guru yang professional akan mampu menjadi fasilitator dalam memberikan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan peserta didik dengan baik. Dan yang tak kalah pentingnya adalah sarana dan prasarana yang menunjang dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Kekeliruan pelaksanaan program di beberapa sekolah kemudian menjadi dalih atau alasan bagi mereka dalam menyatakan bahwa akselerasi tidak tepat, salah, dan ngawur dalam mengakomodasi anak-anak yang memiliki kecerdasan superior atau cerdas istimewa. Sementara sekolah yang dinilai berhasil menyelenggarakan program ini cenderung menutup diri untuk berbagi pengalaman dan strategi pelaksanaan mereka kepada sekolah lain. Harus kita akui dan pahami bahwa akselerasi memang bukan satu-satunya jenis layanan pada anak cerdas istimewa, namun yang harus di mengerti pula oleh masyarakat bahwa sekolah tidak dapat dengan mudah atau asal-asalan membuat sebuah inovasi layanan pendidikan karena menyangkut masalah legalitas dan kesinambungan program bagi siswa-siswa yang mengikuti

program tersebut. Dan sampai saat ini, program yang relatif siap untuk itu adalah akselerasi. (Ahmadi *et al.* 2011: 76)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis, pada kenyataannya pelaksanaan manajemen sekolah berbasis program akselerasi baru dilaksanakan oleh beberapa sekolah termasuk RSKM dan RSBI. Hal ini disebabkan masih rendahnya pemahaman orang tua siswa dan guru terhadap karakteristik siswa cerdas istimewa, kurangnya sosialisasi dari Dinas terkait tentang penyelenggaraan program akselerasi, belum adanya kurikulum tersosialisasi yang dapat dijadikan acuan bagi penyelenggaraan program akselerasi, serta sekolah kurang mensosialisaikan tentang keberadaan program akselerasi kepada masyarakat.

Setelah memaparkan masalah diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui kegiatan manajemen (pengelolaan) program akselerasi. Dalam hal ini penulis akan melakukan penelitian tentang pelaksanaan program akselerasi SMA Al Ma'soem. SMA Al Ma'soem terletak di Jl. Raya Cileunyi-Rancaekek No. 22 Rancaekek. Program penyelenggaraan kelas akselerasi ini diadakan sebagai bentuk kepedulian yang tinggi terhadap dunia pendidikan di tanah air, terutama kepedulian terhadap anak bangsa yang berkebutuhan khusus, agar mereka dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang di milikinya.

Disamping itu, ternyata lulusan siswa akselerasi SMA Al Ma'soem terbukti berkualitas. Hal ini dapat dilihat dari lulusannya, dimana 90% diantaranya masuk ke Perguruan Tinggi Negeri (PTN) favorit seperti ITB, UIN, UNPAD, UPI, dan lain-lain. Selain itu siswa aksel SMA Al Ma'soem juga pernah menorehkan prestasi sangat membanggakan, dimana salah satu murid program akselerasinya yaitu Kevin Derrian Firdaus, siswa kelas XII Akselerasi SMA Al Ma'soem mengukir prestasi membanggakan dengan berhasil meraih *Silver Medals Secondary* & *Special Award* di ajang *International Islamic School Robot Olympiad* (IISRO) 2012 yang digelar di *National Science Centre*, Kuala Lumpur, Malaysia pada 24-27 Mei 2012.

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan di atas tentunya program tersebut tidak terlepas dari berbagai masalah yang terjadi dalam pelaksanaan di sekolah tersebut. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai pengelolaan manajemen program akselerasi yang diterapkan di SMA Al Ma'soem mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga tahap evaluasinya. Sehingga judul penelitian yang ditetapkan yaitu **"Manajemen Sekolah Berbasis Program Akselerasi (Studi Pada SMA SMA Al Ma'soem)"**

B. Fokus Penelitian

Penetapan fokus penelitian dimasudkan untuk: (1) membatasi studi, dan (2) memenuhi kriteria memasukkan atau mengeluarkan suatu informasi yang baru diperoleh di lapangan (Moleong, 1994). Dengan penetapan fokus yang jelas dan mantap, peneliti dapat membuat keputusan yang tepat antara data mana yang harus dikumpulkan dan data mana yang harus dibuang, walaupun data itu menarik tetapi tidak relevan dengan cara mereduksi data. Penelitian difokuskan pada masalah perencanaan, sistem pengorganisasian, pelaksanaan pembelajaran, sistem pengawasan yang diterapkan di dalam program akselerasi di SMA Al Ma'soem. Fokus penelitian dijabarkan lebih lanjut melalui pertanyaan berikut ini:

1. Bagaimana perencanaan program manajemen sekolah berbasis akselerasi yang meliputi perencanaan kurikulum, perencananan tenaga pendidik, perencanaan sarana dan prasarana, perencanaan pembiayaan, perencanaan peserta didik, serta perencanaan humas di SMA Al Ma'soem?
2. Bagaimana pengorganisasian program manajemen sekolah berbasis akselerasi yang meliputi struktur organisasi serta pembagian TUPOKSI (tugas pokok dan fungsi) di SMA Al Ma'soem?
3. Bagaimana pelaksanaan program manajemen sekolah berbasis akselerasi yang meliputi pelaksanaan kurikulum, proses berlangsungnya KBM, penggunaan fasilitas yang ada, dan hambatan yang di hadapi guru serta siswa pada kelas akselerasi di SMA Al Ma'soem?

4. Bagaimana evaluasi program manajemen sekolah berbasis akselerasi yang meliputi jenis evaluasi, sistem pelaporan, serta *out put* siswa akselerasi di SMA Al Ma'soem?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitan ini, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini dikategorikan menjadi 2 bagian, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk manajemen sekolah berbasis program akselerasi di SMA Al Ma'soem.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan program manajemen sekolah berbasis akselerasi yang meliputi perencanaan kurikulum, perencanana tenaga pendidik, perencanaan sarana dan prasarana, perencanaan pembiayaan, perencanaan peserta didik, serta perencanaan humas di SMA Al Ma'soem.

b. Untuk mengetahui bagaimana pengorganisasian program manajemen sekolah berbasis akselerasi yang meliputi struktur organisasi dan kejelasan tugasnya masing-masing di SMA Al Ma'soem.

c. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program manajemen sekolah berbasis akselerasi pelaksanaan program manajemen sekolah berbasis akselerasi yang meliputi pelaksanaan kurikulum, proses berlangsungnya KBM, penggunaan fasilitas yang ada, dan hambatan yang di hadapi guru serta siswa pada kelas akselerasi di SMA Al Ma'soem di SMA Al Ma'soem.

d. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi program manajemen sekolah berbasis akselerasi yang meliputi sistem pelaporan, jenis evaluasi, serta *out put* siswa akselerasi di SMA Al Ma'soem.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa sumbangan pemikiran kepada pengelola baik guru maupun staff yang ada di SMA Al Ma'soem untuk bahan memperbaiki atau meningkatkan manajemen program akselerasi.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan informasi secara umum tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen program akselerasi di SMA Al Ma'soem serta menyampaikan hambatan yang terdapat dalam pengelolaan akselerasi, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan kajian bagi penelitian selanjutnya.

2. Secara Operasional

a. Bagi Peneliti

Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini akan menambah wawasan dan pengetahuan dalam pengembangan ilmu Administrasi Pendidikan khususnya dalam manajemen program akselerasi.

b. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepada kepala sekolah, ketua program akselerasi serta guru dalam peningkatan serta perbaikan pelayanan pendidikan yang di berikan kepada siswa serta semua pihak yang terkait.

c. Bagi Pendidikan

Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini menjadi sumber rujukan tambahan dalam bidang konsep manajemen program akselerasi.

E. Asumsi Dasar Penelitian

Winarno Surachmad (dalam Arikunto, 2006: 65) mengemukakan bahwa anggapan dasar atau postulat adalah suatu titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik. Dengan demikian, anggapan dasar merupakan titik awal pemikiran dalam mengembangkan pemikiran tentang

permasalahan yang akan diteliti, yang mengarahkan penyelesaian permasalahan dalam memberikan sejumlah asumsi kuat mengenai kedudukan permasalahan.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka penulis menetapkan anggapan dasar sebagai berikut:

1. Peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan luar biasa mendapat perhatian dan pelajaran lebih khusus agar dapat dipacu perkembangan prestasi dan bakatnya tanpa mengganggu potensi peserta didik lainnya. (GBHN, 1998).
2. Pelaksanaan program akselerasi merupkan suatu bentuk inovasi dalam dunia pendidikan yang tujuannya untuk memberikan penghargaan (*reward*) dan perlindungan hak asasi untuk belajar lebih cepat sesuai dengan potensinya serta memacu kualitas siswa dalam menigkatkan kecerdasan spiritual, intelektual dan emosional secara berimbang.
3. Manajemen program akselerasi membutuhkan kegiatan perencanaan yang matang, pengorganisasian yang tepat, penggerakan yang dinamis oleh pemimpin yang handal dan berorientasi ke masa depan, serta pengawasan yang selalu bersifat rekonstruktif. Dengan adanya manajemen yang baik diharapkan tujuan dari program akselerasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Untuk mempermudah dan memperjelas dalam memahami dan mempelajari penelitian ini, serta mengetahui pokok bahasan, maka akan di deskripsikan dalam sistematika pembahasan yang terdiri dari 5 Bab, dimana setiap bab memuat sub-sub bab. Adapun sistematika skripsi yang sudah ditetapkan berdasarkan Keputusan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 5032/UN40/HK/2012 yang dikemas dalam sebuah buku yang berjudul “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Tahun 2012” sebagai berikut adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Bab I merupakan pendahuluan dari penelitian, dalam Bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, asusmsi dasar penelitian dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka dan Kerangka Pemikiran Bab II mengemukakan suatu konsep atau teori yang relevan dengan judul penelitian yaitu memaparkan mengenai konsep manajemen sekolah berbasis program akselerasi mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga tahap evaluasi. Dalam bab ini juga terdapat studi terdahulu mengenai penyelenggaraan program akselerasi serta diuraikan mengenai kerangka pemikiran penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Bab III ini mengemukakan mengenai metodologi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang meliputi lokasi dan sumber data penelitian. Dalam bab ini juga memaparkan desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrument penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab IV ini mengemukakan mengenai deskripsi dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Meliputi hasil temuan umum penelitian, papran data penelitian, hasil temuan penelitian, serta pembahasannya.

Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi. Bab V merupakan bagian akhir dari penelitian yang mengemukakan kesimpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi yang berhubungan dengan objek penelitian untuk dijadikan referensi bagi pihak yang berkepentingan. Dengan kesimpulan ini diharapkan dapat membantu pembaca dalam memahami hasil penelitian.